

PENGARUH STATUS EKONOMI KELUARGA TERHADAP KEAKTIFAN ORANG MUDA KATOLIK DALAM PELAYANAN LITURGI DI LINGKUNGAN SANTO KORNELIUS PAROKI KATEDRAL MERAUKE

Raimundus Sedo¹⁾; Lurina Magdalena Iff²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
raimundus@stkyakobus.ac.id¹⁾; lurinastk@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini menggali Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Partisipasi Orang Muda Katolik (OMK) dalam Kegiatan Pastoral Liturgi di Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke. Penelitian ini berangkat dari fenomena Orang Muda Katolik tidak terlibat aktif dalam kegiatan pastoral liturgi di lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan OMK dalam kegiatan pastoral liturgi seperti menjadi pemazmur, lektor, misdinar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, membagi kuesioner, dan dokumentasi. Informasi penelitian mencakup ketua lingkungan dan anak-anak OMK di lingkungan Santo Kornelius. Hasil penelitian menunjukkan banyak OMK yang terlibat aktif dalam kegiatan liturgi di lingkungan Santo Kornelius. Salah satu faktor penyebabnya adalah kondisi ekonomi keluarga yang tidak mendukung OMK dalam kegiatan liturgi, karena ada OMK yang membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup hari-hari.

Kata kunci: Kondisi Ekonomi, Partisipasi OMK, Kegiatan Pastoral Liturgi.

Abstract

This study explores the Influence of Economic Conditions on the Participation of Catholic Youth (OMK) in Liturgical Pastoral Activities in the St. Cornelius Community of the St. Francis Xavier Cathedral Parish, Merauke. This study departs from the phenomenon of Catholic Youth not being actively involved in liturgical pastoral activities in the community. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the involvement of OMK in liturgical pastoral activities such as being a psalmist, lector, altar server. The method used is descriptive quantitative with data collection through observation, distributing questionnaires, and documentation. Research information includes the head of the community and OMK children in the St. Cornelius community. The results of the study show that many OMK are actively involved in liturgical activities in the St. Cornelius community. One of the contributing factors is the family's economic condition that does not support OMK in liturgical activities, because there are OMK who help the family in meeting daily living needs.

Keywords: Economic Conditions, OMK Participation, Liturgical Pastoral Activities.

1. PENDAHULUAN

Orang Muda Katolik (OMK) dipandang memiliki semangat, idealisme, dan potensi kreatif untuk memperbarui wajah Gereja dalam menghadapi berbagai dinamika zaman modern (Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes*, art. 48). Keterlibatan konkret OMK dalam kehidupan menggereja terwujud dalam partisipasi aktif pada kegiatan pastoral liturgi, mencakup pelayanan altar, paduan suara, petugas lektor, pemazmur, serta keterlibatan dalam persiapan dan pelaksanaan perayaan Ekaristi serta devosi-devosi Gereja lainnya. Partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi bukan hanya merupakan bentuk aktualisasi iman yang bersifat personal, tetapi juga memiliki dimensi komunitarian yang mendalam. Melalui keterlibatan ini,

OMK turut memperkaya spiritualitas Gereja, memperkuat kebersamaan umat, serta mewujudkan dimensi liturgi sebagai puncak dan sumber kehidupan Kristiani. Paus Yohanes Paulus II dalam *Christifideles Laici* (art. 4) menegaskan pentingnya partisipasi umat awam, termasuk orang muda, dalam misi Gereja melalui keterlibatan aktif dalam pelayanan liturgis sebagai wujud dari panggilan imamat umum yang diterima melalui Sakramen Baptis.

Berdasarkan data awal kuesioner yang diberikan kepada OMK yang berjumlah 30 orang dengan yang berusia 15-35 tahun di lingkungan Santo Kornelius menunjukkan bahwa sekitar 30% responden yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga menjadi kendala utama bagi OMK dalam mengikuti kegiatan pastoral liturgi, berdasarkan tingkat partisipasi OMK dalam karya pelayanan liturgi dikategorikan aktif dalam kegiatan pastoral liturgi adalah sekitar 10% jawaban yang menyatakan bahwa keaktifan OMK dalam kegiatan pastoral liturgi yang aktif dan yang dikategorikan tidak aktif dalam kegiatan pastoral liturgi sekitar 20%, dan melalui data wawancara sementara mengatakan kondisi ekonomi membuat mereka tidak terlibat aktif dalam kegiatan pastoral liturgi di lingkungan maupun diparoki. Selain itu, terbatasnya kebutuhan sehari-hari mengakibatkan memilih bekerja untuk pemenuhan kebutuhan dasar sehingga membuat pelayanan liturgis di Gereja menjadi terbatas. Sebaliknya, stabilitas atau keamanan ekonomi dapat menjadi landasan yang mendukung OMK untuk berkontribusi secara lebih aktif dan konsisten dalam kegiatan liturgi maupun pastoral lainnya (Mariyane et al., 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara kondisi sosio-ekonomi dengan tingkat keterlibatan individu dalam kegiatan sosial-keagamaan. Sebagai contoh, studi (Tandon et al., (2021) menemukan bahwa pemuda dari keluarga dengan ekonomi menengah ke atas memiliki partisipasi yang lebih tinggi dalam organisasi kemasyarakatan, disebabkan oleh tersedianya sumber daya dan waktu luang yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam komunitas, termasuk komunitas iman, sangat dipengaruhi oleh faktor struktural salah satunya ekonomi. Oleh karena itu, hasil temuan tersebut menjadi celah riset untuk ditindaklanjuti dalam konteks dan relasinya pada partisipasi OMK di lingkungan Gereja Katolik, khususnya dalam kegiatan pastoral liturgi.

Konteks pastoral liturgi, di Merauke memiliki sosio-ekonomi yang unik, terdapat kekayaan sumber daya alam yang melimpah, namun realitas distribusi ekonomi masyarakatnya tidak merata. Sebagian besar penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perikanan, dan usaha informal, yang berimplikasi langsung terhadap kesejahteraan keluarga, termasuk didalamnya keluarga Katolik. Kondisi ini mempengaruhi OMK yang tinggal dan bertumbuh dalam situasi ekonomi yang dinamis dan penuh tantangan. Lingkungan Santo Kornelius, sebagai bagian dari Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke, mencerminkan keragaman realitas tersebut. Observasi awal menunjukkan adanya variasi signifikan dalam partisipasi OMK pada kegiatan pastoral liturgi dimana sebagian tampak aktif dan terlibat secara rutin, sementara yang lain menunjukkan kehadiran yang minim atau bahkan tidak aktif sama sekali.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi tidak semata-mata ditentukan oleh motivasi spiritual, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga. Penelitian (Pranyoto, 2024) di Paroki Muting menunjukkan bahwa tekanan ekonomi menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi OMK dalam pelayanan liturgi dan kegiatan katekese. Senada dengan penelitian yang dilakukan (Salay, 2015) menyoroti bahwa program pastoral Gereja sering kali kurang memperhitungkan keterbatasan waktu dan beban ekonomi yang dihadapi oleh orang muda, sehingga kegiatan yang dirancang belum sepenuhnya menjawab kebutuhan riil OMK.

Berdasarkan pemikiran dan temuan terdahulu, secara mendalam menggali pengaruh kondisi ekonomi terhadap tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi, dengan fokus khusus pada lingkungan Santo Kornelius dengan fokus penelitian pada tingkat lingkungan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan akurat mengenai dinamika partisipasi OMK dalam kegiatan Gereja, sekaligus memberikan gambaran yang representatif mengenai pengaruh faktor ekonomi di tingkat komunitas terkecil.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Pastoral Liturgi

Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan atau peran serta dalam suatu aktivitas. Istilah "partisipasi" berasal dari bahasa Inggris *participation* mengandung makna keterlibatan atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan (KBBI). Menurut Keith Davis (1962) dalam Hadiyanti (2023), partisipasi merupakan suatu bentuk keterlibatan secara mental dan emosional dari seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu, disertai dengan rasa tanggung jawab terhadap pencapaian tersebut.

2.2 Bentuk-bentuk Partisipasi

Terdapat berbagai bentuk partisipasi yang dapat diwujudkan oleh masyarakat dalam suatu program pembangunan, antara lain berupa kontribusi finansial, sumbangan material, keterlibatan tenaga kerja, penerapan keterampilan, pemberian ide atau pemikiran, keterlibatan dalam aktivitas sosial, peran serta dalam proses pengambilan keputusan, serta partisipasi melalui perwakilan (Hadiyanti, 2023).

2.3 Partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi

Menurut Seri Dokumen Gerejawi No. 107 tentang Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan tersirat bahwa semua orang beriman harus di bimbing dan diarahkan untuk terlibat aktif dalam perayaan-perayaan liturgi. Orang Muda juga dituntut untuk terlibat aktif dalam kegiatan pastoral liturgi berdasarkan hakekat liturgi itu sendiri, baik sebagai lektor, pemazmur, misdinar (Putra/Putri Altar), pemimpin doa, dan kegiatan gerejawi lainnya. Konsili Vatikan II dalam konsitusi Dogmatis Lumen Gentium, no. 4, mengatakan bahwa setiap OMK dapat mengambil bagian dalam tugas Imam Yesus Kristus untuk melaksanakan ibadat Rohani agar Allah dimuliakan oleh umat manusia (Dokumen Konsili Vatikan II, 1990 LG. art. 4. & Dekrit Tentang Kerasulan Awam, 2006).

2.4 Orang Muda Katolik

Orang Muda Katolik merupakan generasi muda Gereja yang menyadari jati dirinya dan memiliki kepercayaan diri sebagai pribadi yang diciptakan menurut citra Allah. OMK diharapkan memiliki karakter yang jujur, adil, bertanggung jawab, terbuka terhadap perubahan, disiplin, solider, serta memiliki iman yang kokoh dan kritis (Berangka & Via, 2024; Sinaga, 2021), Orang Muda Katolik (OMK) merupakan kelompok umat berusia antara 13 hingga 35 tahun yang belum menikah. Kelompok ini mencakup individu yang sedang menempuh pendidikan, baik di jalur formal maupun informal, serta mereka yang telah memasuki dunia kerja, baik secara paruh waktu maupun penuh waktu. Dalam konteks pendidikan, mereka terdiri dari para pelajar tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga mahasiswa di jenjang Perguruan Tinggi. Rentang usia tersebut mengindikasikan bahwa kaum muda mencakup individu yang berada dalam fase remaja hingga dewasa awal.

Berdasarkan Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda yang diterbitkan oleh Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) menetapkan rentang usia Orang Muda Katolik (OMK) antara 13 hingga 35 tahun, selama yang bersangkutan belum menikah. Berdasarkan pengalaman dalam mendengarkan berbagai keluhan terkait kehidupan iman kaum muda tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan stagnasi dalam perkembangan pengetahuan iman OMK sepanjang rentang usia tersebut, yakni dari usia 13 hingga 35 tahun (Harsanto, 2011; Tawa et al., 2021). Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) Tahun 2014 dalam juga menegaskan bahwa rentang usia ini dipilih karena mencerminkan fase perkembangan psikologis yang signifikan. Orang muda Katolik dipandang sebagai bagian integral dari Gereja masa depan yang memerlukan pembinaan serta pendampingan yang berkesinambungan dari Gereja.

2.5 Kegiatan Pastoral Liturgi dalam Gereja Katolik

a. Pengertian Pastoral Liturgi

Liturgi berasal dari bahasa Yunani, *leitourgia*. Kata *leitourgia* terbentuk dari kata *ergon* yang berarti “karya dan *leitos* yang merupakan kata bersifat benda, laos yang berarti Bangsa, *leitourgia* berarti kerja atau pelayanan yang tidak meminta upah atau bayar. Menurut (Derung, 2020) mengatakan bahwa liturgi merupakan pelaksanaan tugas Imam Yesus Kristus oleh tubuh mistik Kristus adalah kepala dan para anggota-Nya. Tugas Imam Yesus Kristus adalah karya keselamatan Allah oleh Kristus.

Memahami pastoral liturgi adalah studi dan penerapan prinsip-prinsip pastoral dalam konteks liturgi, bertujuan agar umat beriman dapat merayakan liturgi dengan penuh kesadaran, partisipasi, dan manfaat rohani. Dengan kata lain, pastoral liturgi adalah cara bagaimana Gereja membantu umat beriman untuk mengalami karya keselamatan Allah dalam liturgi, serta bagaimana liturgi dapat menjadi sumber hidup rohani dan ajakan untuk hidup sesuai dengan panggilan iman mereka (Galea, 1990).

b. Peranan Kegiatan Pastoral Liturgi bagi Orang Muda Katolik

Beberapa peranan penting kegiatan pastoral liturgi bagi orang muda Katolik adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran dan keterlibatan dalam perayaan liturgi Ekaristi. Orang Muda Katolik (OMK) memiliki kesempatan untuk mengambil bagian secara aktif dalam perayaan Ekaristi melalui berbagai bentuk pelayanan liturgis, seperti menjadi lektor, pemazmur, anggota koor, misdinar, maupun kolektan. Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman iman mereka, tetapi juga menjadi sarana nyata untuk merasakan kehadiran Kristus di tengah umat. Dengan terlibat secara langsung dalam liturgi, OMK diajak untuk menghayati perayaan Ekaristi secara lebih mendalam, memperteguh relasi pribadi mereka dengan Allah, serta menumbuhkan semangat pelayanan dan cinta kasih terhadap Gereja dan sesama (Halawa & Tawa, 2024).
2. Meningkatkan kualitas iman dan pemahaman spiritual. Liturgi merupakan ungkapan perayaan iman yang memberikan kesempatan kepada kaum muda Katolik untuk mengalami dan menginternalisasi ajaran Gereja secara lebih mendalam. Melalui rangkaian doa, lagu-lagu rohani, serta simbol-simbol liturgis, mereka dibantu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan merasakan kehadiran-Nya secara nyata dalam kehidupan iman mereka (Halawa & Tawa, 2024).
3. Meningkatkan potensi serta keterampilan individu: keterlibatan dalam perayaan liturgi memberikan ruang bagi kaum muda Katolik untuk mengasah dan mengembangkan beragam potensi serta kemampuan pribadi, antara lain keterampilan memimpin doa, membacakan Sabda Tuhan, bernyanyi, maupun memainkan alat musik (Bidang Liturgia, 2025).
4. Membentuk dan memperkuat kebersamaan dalam suatu kelompok. Liturgi menjadi wadah yang strategis untuk membentuk komunitas Gereja yang kokoh dan selaras. Melalui keterlibatan aktif dalam perayaan liturgi, kaum muda Katolik berkesempatan mempererat hubungan dengan sesama umat beriman serta mengalami kebersamaan yang mendalam dalam iman (Afifaturrahmadani, 2023).
5. Peningkatan kualitas pelayanan dalam kehidupan Gereja. Kaum muda Katolik yang berpartisipasi secara aktif dalam liturgi berpotensi menjadi panutan bagi umat lainnya serta berkontribusi dalam peningkatan mutu pelayanan Gereja. Mereka dapat mengambil bagian dalam berbagai peran liturgis, seperti menjadi lektor, pemazmur, dekorator altar, maupun turut serta proses persiapan dan pelaksanaan perayaan liturgi (Bidang Liturgia, 2025).

2.6 Konsep Kondisi Ekonomi Keluarga

a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam lingkup rumah tangga (Hukom & Ompusunggu, 2021). Secara umum, ilmu ekonomi merupakan cabang dari ilmu sosial yang berfokus pada studi mengenai cara manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara efisien dan efektif untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Ilmu ini juga mencakup upaya dalam merancang kebijakan dan strategi guna mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal dalam kehidupan pribadi, masyarakat, maupun negara secara keseluruhan (Fitrianti, 2023).

b. Indikator untuk mengukur kondisi ekonomi individu atau keluarga

Indikator yang relevan untuk mengukur kondisi ekonomi individu atau keluarga meliputi pendapatan, pekerjaan, status sosial ekonomi, dan kepemilikan aset. Pendapatan mencerminkan kemampuan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan pekerjaan menunjukkan bagaimana seseorang memperoleh penghasilan. Status sosial ekonomi, dinilai dari pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, menunjukkan posisi seseorang atau keluarga di masyarakat, sedangkan kepemilikan aset mencerminkan kekayaan berupa properti, kendaraan, atau investasi. Indikator lainnya dapat dikategorikan berdasarkan pendapatan atau penghasilan, pekerjaan, status sosial ekonomi, kepemilikan aset, dan tingkat pendidikan.

2.7 Peranan ekonomi terhadap partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi

Peranan ekonomi terhadap partisipasi Orang Muda Katolik (OMK) dalam pendidikan dan kegiatan pastoral memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun bukan merupakan faktor penentu utama. Dalam konteks kehidupan modern, terutama pada era pasca-modern saat ini, realitas menunjukkan bahwa hampir setiap aspek kehidupan sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Ketersediaan dana atau sumber daya finansial menjadi salah satu unsur penting yang mendukung kelangsungan aktivitas, termasuk dalam hal pendidikan dan keterlibatan aktif OMK dalam kegiatan Gereja. Nilai-nilai spiritual, motivasi internal, dukungan keluarga dan komunitas, serta semangat pelayanan yang ditanamkan melalui pembinaan iman memiliki peranan yang lebih fundamental.

Di sisi lain, keterbatasan ekonomi sering kali menjadi penghambat bagi sebagian OMK dalam mengakses pendidikan formal maupun mengikuti berbagai kegiatan pembinaan rohani dan sosial. Biaya transportasi, perlengkapan, hingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat menjadi beban yang membatasi ruang gerak mereka untuk terlibat penuh dalam dinamika kehidupan menggereja. Oleh karena itu, penting bagi Gereja dan komunitas untuk menciptakan ekosistem pastoral yang inklusif dan solutif yang tidak semata-mata bergantung pada kondisi ekonomi, tetapi lebih menekankan pada semangat kebersamaan, solidaritas, dan saling menopang dalam kasih Kristus.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur, menguji, dan menganalisis hubungan antar variabel secara statistik. Penelitian kuantitatif bersifat objektif dan terstruktur, dengan penggunaan angka sebagai data utama yang dapat dianalisis secara matematis untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Dalam konteks ini Variabel bebas (X): Kondisi ekonomi dan Variabel terikat (Y): Partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan pastoral liturgi dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi terhadap tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Orang Muda Katolik (OMK) berusia 13-35 tahun atau belum menikah (sudah bekerja maupun belum bekerja) yang aktif maupun tidak aktif secara langsung dalam kegiatan pastoral liturgi di Lingkungan Santo Kornelius, Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke. Berdasarkan data pastoral tahun 2025 yang diperoleh dari Ketua Lingkungan Santo Konelius, jumlah OMK yang terdata di lingkungan ini adalah berjumlah 100 orang, dengan distribusi populasi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Populasi

No	Kategori	Jumlah
1	Sudah bekerja	45
2	Belum bekerja	55
Jumlah total		100

Populasi ini dipilih karena secara struktural merupakan bagian dari komunitas basis gerejawi yang memiliki dinamika dalam kegiatan pastoral liturgi serta latar belakang ekonomi keluarga yang beragam, sehingga cocok untuk diteliti dalam konteks pengaruh variabel ekonomi terhadap partisipasi dalam kegiatan pastoral liturgi.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah kuota. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2014). Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 64 orang yang sudah bekerja maupun belum bekerja yang ditentukan berdasarkan perhitungan distribusi dari populasi. Pemanfaatan teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih representatif dan menyeluruh mengenai pengaruh kondisi ekonomi terhadap partisipasi dalam kegiatan pastoral.

Tabel 2. Distribusi Sampel

No	Kategori	Perhitungan Distribusi	Sampel
1	Sudah bekerja	$\frac{45}{100} \times 64$	29
2	Belum bekerja	$\frac{55}{100} \times 64$	35
Jumlah total			64

Metode kuantitatif menggunakan Operasional Variabel Bebas (Independen): Kondisi Ekonomi. Kondisi ekonomi dalam penelitian ini merujuk pada keadaan atau status keuangan orang muda Katolik dan keluarganya. Variabel ini dioperasionalkan melalui dua indikator yang dapat diukur: Tingkat Pendapatan dan persepsi Subjektif terhadap Stabilitas Ekonomi Keluarga dengan kriteria Penilaian Variabel X (Kondisi Ekonomi)

Tabel 3. Kriteria Penilaian Variabel X (Kondisi Ekonomi)

Kriteria	Rentang Nilai (%)
Sangat Baik	76% - 100%
Baik	51% - 75%
Cukup	26 % - 50%
Buruk	0 - 25%

Sedangkan pada Variabel Terikat (Dependen): Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Pastoral Liturgi (Y). Partisipasi orang muda Katolik dalam kegiatan pastoral liturgi merujuk pada tingkat keterlibatan aktif responden dalam berbagai kegiatan pastoral liturgi yang diselenggarakan oleh Lingkungan Santo Kornelius atau Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke, seperti lektor atau pemazmur, misdinar, paduan suara (koor), organis/musik liturgi, penghias altar/sakristi, membaca doa umat, memimpin ibadat sabda, dan mengikuti ibadat harian. Variabel ini dioperasionalkan melalui tingkat partisipasi dalam kegiatan pastoral liturgi selama periode waktu tertentu (3 bulan terakhir sebelum pengumpulan data).

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel Terikat (Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Pastoral Liturgi)

No.	Kegiatan	Definisi Operasional
1	Lektor atau Pemazmur	OMK yang ditugaskan dan melayani dalam liturgi dengan membacakan Sabda Allah (Bacaan Pertama dan Kedua) serta membawakan Mazmur Tanggapan secara jelas, khidmat, dan sesuai tata cara liturgi yang berlaku.
2	Misdinar (Putra/Putri Altar)	OMK yang membantu imam dalam perayaan liturgi, terutama dalam tugas-tugas di altar seperti membawa lilin, dupa, dan perlengkapan misa lainnya.
3	Paduan Suara (Koor)	OMK yang bergabung dalam menyanyikan lagu-lagu liturgi dalam misa atau ibadat, dengan latihan rutin dan keterlibatan aktif dalam perayaan liturgi.
4	Organis/Musik Liturgi	OMK yang memainkan alat musik liturgi (seperti organ, keyboard, gitar) untuk mengiringi nyanyian umat selama misa atau ibadat, dengan memperhatikan tata musik liturgi Gereja.
5	Penghias Altar/Sakristi	OMK yang bertugas menata, membersihkan, dan menghias altar serta sakristi sesuai kalender liturgi dan suasana perayaan.
6	Membaca Doa Umat	OMK yang ditugaskan untuk membacakan intensi/intensi doa umat dalam misa secara jelas dan tenang.
7	Memimpin Ibadat Sabda	OMK (biasanya prodiakon atau petugas awam terlatih) yang memimpin ibadat tanpa imam, mengikuti tata ibadat resmi Gereja.
8	Mengikuti Ibadat Harian	Keterlibatan OMK dalam ibadat rutin seperti Ibadat Harian, Rosario, atau adorasi sakramen mahakudus, yang menunjukkan kesetiaan dan kedalaman hidup rohani.

Kuesioner yang digunakan mengenai tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi dalam 3 bulan terakhir menggunakan skala pengukuran: Ordinal (skala Likert).

Tabel 5. Kriteria Penilaian Variabel Y (Partisipasi OMK)

Kriteria	Rentang Nilai (%)
Sangat Aktif	81% - 100%
Aktif	61% - 80%
Cukup Aktif	41 % - 60%
Kurang Aktif	21 % - 40%
Tidak Aktif	0 - 20%

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Umum

Berdasarkan data umum penelitian ini, keadaan ekonomi dapat mempengaruhi keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam berbagai aktivitas pastoral liturgi di lingkungan gereja. Pemilihan topik ini didasarkan pada anggapan bahwa faktor ekonomi sering kali berperan penting dalam menentukan tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan sosial maupun keagamaan dengan melibatkan 64 responden yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah responden ini dipandang cukup representatif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kondisi ekonomi dan tingkat keterlibatan OMK.

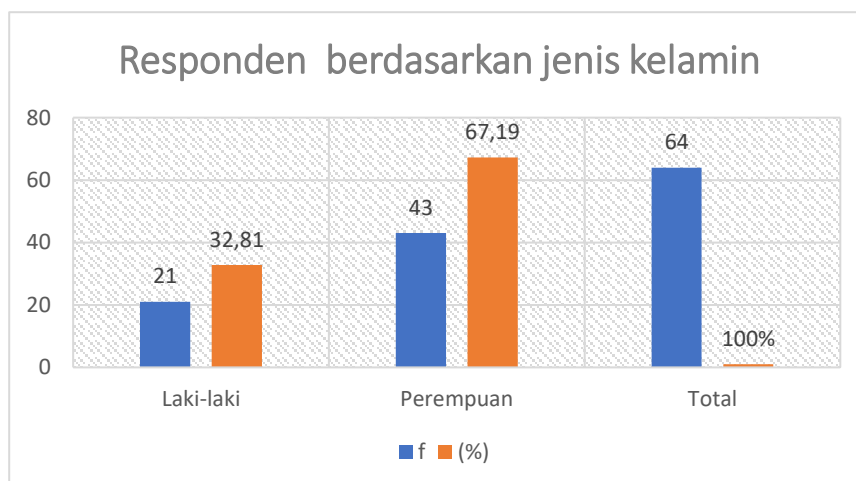
Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor ekonomi dapat mempengaruhi partisipasi kaum muda dalam kegiatan pastoral liturgi serta memberikan masukan yang bermanfaat bagi gereja dalam mengembangkan program pendampingan OMK. Temuan datanya sebagai berikut;

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Jenis Kelamin	f	(%)
Laki-laki	21	32,81
Perempuan	43	67,19
Total	64	100%

(Sumber: Data Olahan 2025)



Gambar 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

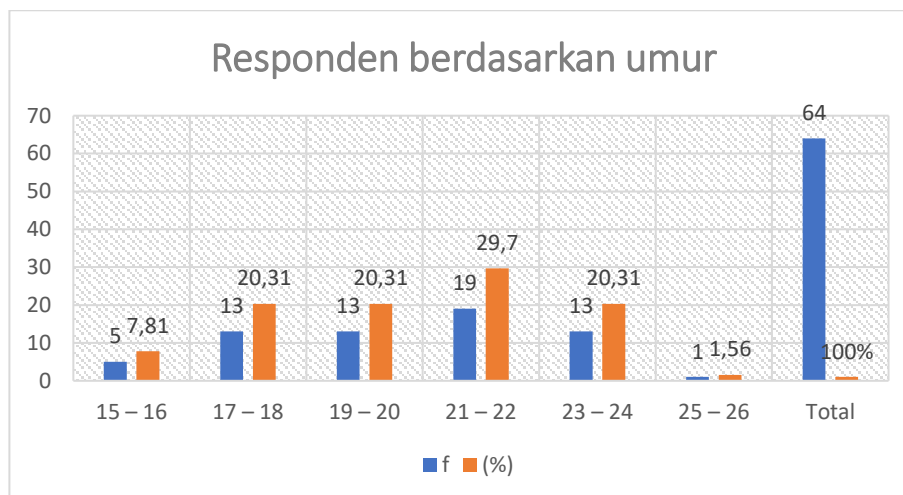
2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Umur (tahun)	f	(%)
15 – 16	5	7,81
17 – 18	13	20,31
19 – 20	13	20,31

21 – 22	19	29,70
23 – 24	13	20,31
25 – 26	1	1,56
Total	64	100%

(Sumber: Data Olahan 2025)



Gambar 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

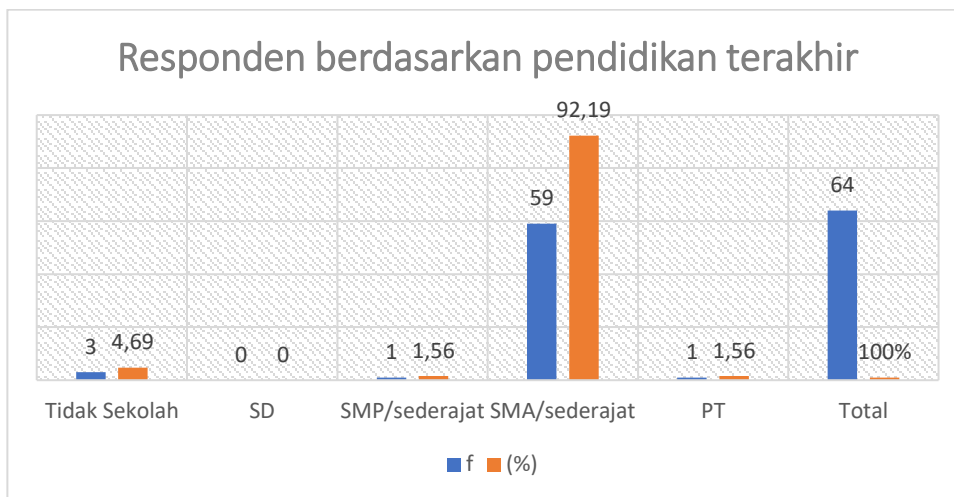
Berdasarkan Tabel dan Gambar 2, terlihat bahwa OMK berusia 15–16 tahun berjumlah 5 orang (7,81%), usia 17–18 tahun sebanyak 13 orang (20,31%), usia 19–20 tahun sebanyak 13 orang (20,31%), usia 21–22 tahun berjumlah 19 orang (29,70%), usia 23–24 tahun sebanyak 13 orang (20,21%), dan usia 25–26 tahun hanya 1 orang (1,56%).

3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan OMK

Tabel 8. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Pendidikan Terakhir OMK	f	(%)
Tidak Sekolah	3	4,69
SD/ sederajat	0	0
SMP/ sederajat	1	1,56
SMA/ sederajat	59	92,19
Perguruan Tinggi	1	1,56
Total	64	100%

(Sumber: Data Olahan 2025)



Gambar 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

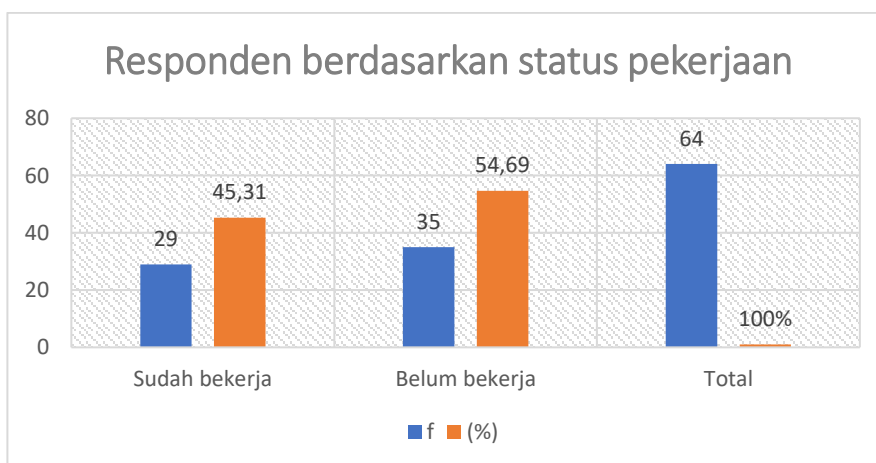
Berdasarkan Tabel dan Gambar 3, diketahui bahwa OMK dengan latar belakang pendidikan tidak pernah sekolah berjumlah 3 orang (4,69%), lulusan SD tidak ada (0%), lulusan SMP ada 1 orang (1,56%), lulusan SMA berjumlah 59 orang (92,19%), dan lulusan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (1,56%).

4. Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan OMK

Tabel 9. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Pekerjaan OMK	f	(%)
Sudah bekerja	29	45,31
Belum bekerja	35	54,69
Total	64	100%

(Sumber: Data Olahan 2025)



Gambar 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

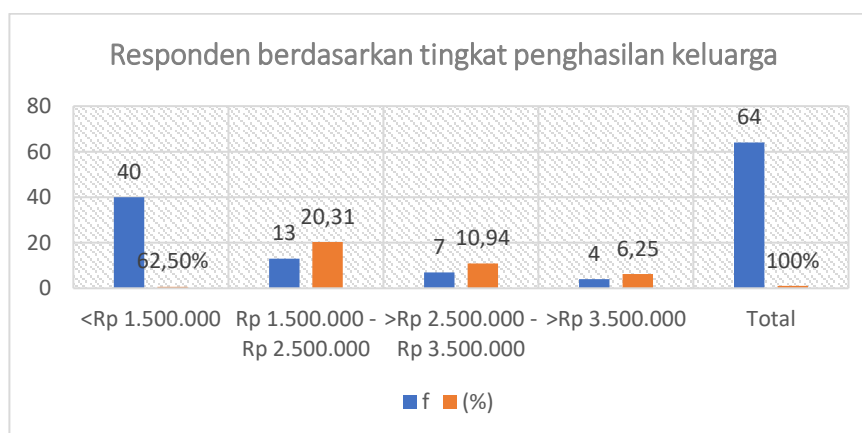
Berdasarkan Tabel dan Gambar 4, terlihat bahwa terdapat 29 orang OMK (45,31%) yang sudah bekerja, sementara 35 orang lainnya (54,69%) masih belum memiliki pekerjaan.

5. Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan keluarga

Tabel 10. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penghasilan keluarga OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Penghasilan Keluarga	f	(%)
<Rp 1.500.000	40	62,5 %
Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000	13	20,31
>Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000	7	10,94
>Rp 3.500.000	4	6,25
Total	64	100%

(Sumber: Data Olahan 2025)



Gambar 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat penghasilan di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Berdasarkan Tabel dan Gambar 5, diketahui bahwa sebagian besar OMK, yaitu 40 orang (62,5%), memiliki penghasilan keluarga dan pribadi kurang dari Rp1.500.000. Selanjutnya, 13 orang (20,31%) berada pada kisaran Rp1.500.000–Rp2.500.000, kemudian 7 orang (10,94%) berada pada kisaran lebih dari Rp2.500.000 hingga Rp3.500.000, sedangkan hanya 4 orang (6,25%) yang memiliki penghasilan keluarga di atas Rp3.500.000.

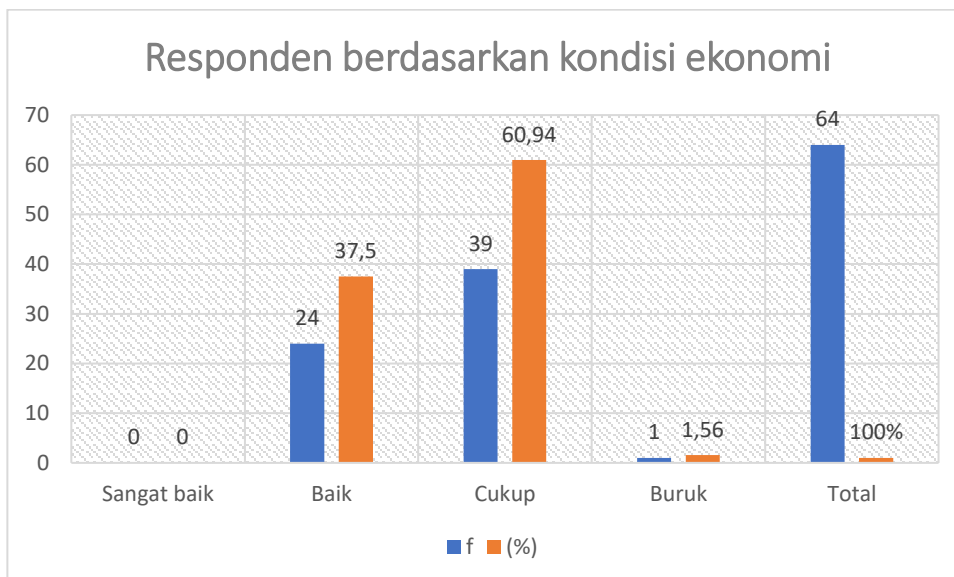
4.2 Data Khusus

1. Karakteristik responden berdasarkan kondisi ekonomi keluarga OMK

Tabel 11. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kondisi ekonomi keluarga OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Kondisi Ekonomi Keluarga	f	(%)
Sangat baik	0	0
Baik	24	37,50
Cukup	39	60,94
Buruk	1	1,56
Total	64	100%

(Sumber : Data Olahan 2025)



Gambar 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kondisi ekonomi keluarga OMK di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

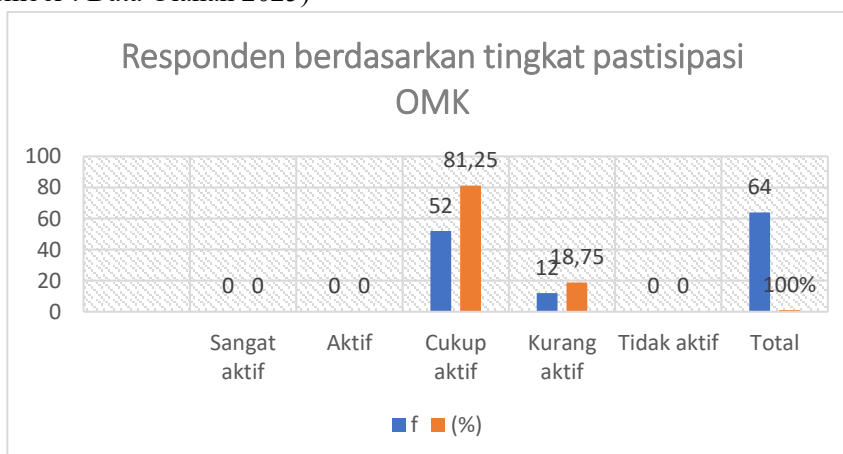
Berdasarkan Tabel dan Gambar 6, terlihat bahwa tidak ada OMK yang kondisi ekonominya sangat baik (0%). Sebanyak 24 orang (37,50%) berada pada kategori baik, 39 orang (60,94%) masuk kategori cukup baik, dan hanya 1 orang (1,5%) yang termasuk dalam kategori ekonomi kurang baik.

2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi

Tabel 12. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi	f	(%)
Sangat aktif	0	0
Aktif	0	0
Cukup aktif	52	81,25
Kurang aktif	12	18,75
Tidak aktif	0	0
Total	64	100%

(Sumber : Data Olahan 2025)



Gambar 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025.

Berdasarkan Tabel dan Gambar 7, terlihat bahwa tidak ada OMK yang termasuk dalam kategori sangat aktif (0%) maupun aktif (0%). Sebagian besar OMK berada pada kategori cukup aktif sebanyak 52 orang (81,25%). Sementara itu, sebanyak 12 orang (18,75%) tergolong kurang aktif, dan tidak ada yang masuk kategori tidak aktif (0%).

3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengaruh kondisi ekonomi keluarga OMK terhadap partisipasi dalam kegiatan Pastoral Liturgi

Tabel 13. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengaruh kondisi ekonomi keluarga OMK terhadap partisipasi dalam kegiatan Pastoral Liturgi di Lingkungan Santo Kornelius tahun 2025

Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi		Kondisi Ekonomi				Total	(%)
		Aktif	Cukup	Kurang	Tidak aktif		
Sangat aktif							
0	Sangat baik	0	0	0	0	0	0
0	Baik	0	21	3	0	24	37,50
0	Cukup baik	0	31	8	0	39	60,94
0	Buruk	0	0	1	0	1	1,56
0	Total	0	52	12	0	64	
0	(%)	0	81,25	18,75	0		100%

(Sumber : Data Olahan 2025)

Berdasarkan Tabel 13, terlihat bahwa OMK dengan kondisi ekonomi keluarga yang baik lebih sering terlibat aktif dalam kegiatan pastoral liturgi, yaitu sebanyak 21 orang (37,50%). Sementara itu, OMK dengan kondisi ekonomi keluarga yang hanya cukup baik cenderung kurang aktif, yakni sebanyak 8 orang (12,50%). Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi keluarga, maka semakin tinggi pula partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis

Sebelum menggunakan model regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Tahapan ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas merupakan bagian dari uji prasyarat dalam analisis data atau sering disebut uji asumsi klasik. Artinya, sebelum melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, khususnya analisis regresi, data perlu diperiksa terlebih dahulu apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah: 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal; 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

a. Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 14. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.48919891
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.047
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

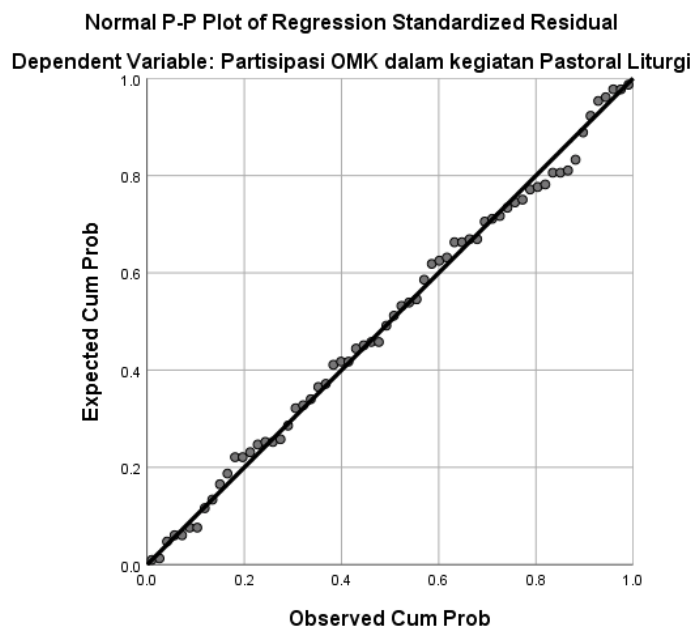
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

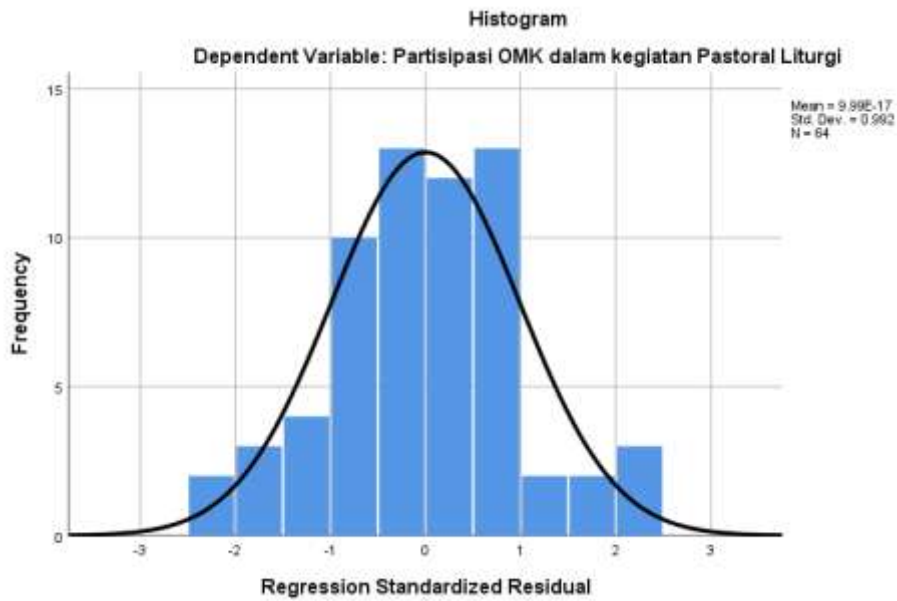
(Sumber: Data Olahan 2025)

Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200, yang lebih tinggi dari batas 0,05. Hal ini berarti data yang digunakan berdistribusi normal. Dengan demikian, salah satu syarat penting dalam analisis regresi, yaitu asumsi normalitas, sudah terpenuhi. Asumsi ini perlu dipenuhi karena regresi hanya dapat dilakukan jika data mengikuti distribusi normal.



Gambar 8. Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Normal Probability Plot pada Gambar 8, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan membentuk pola yang cukup lurus. Hal ini menandakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi memiliki distribusi normal.



Gambar 9. Kurva hasil uji linearitas

Hasil uji normalitas pada diagram Gambar 9, memperlihatkan kurva yang menyerupai bentuk lonceng, dengan sebagian besar data terkumpul di sekitar kurva tersebut. Hal ini menegaskan bahwa data memiliki distribusi normal.

b. Hasil Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah ada hubungan yang bersifat linear antara dua variabel. Dalam analisis, hubungan yang baik biasanya ditunjukkan dengan pola linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Beberapa sumber menyebutkan bahwa uji ini merupakan syarat penting yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear.

Pengambilan keputusan pada uji linearitas didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), yaitu:

1. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. lebih besar dari 0,05, maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear.
2. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antar variabel tidak linear.

Hasil uji linearitas antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi * Kondisi Ekonomi	Between Groups	(Combined)	719.432	9	79.937	3.897	.001
		Linearity	557.367	1	557.367	27.175	.000
	Deviation from Linearity	162.065	8	20.258	.988	.456	
	Within Groups		1107.568	54	20.511		
	Total		1827.000	63			

(Sumber: Data Olahan 2025)

Hasil uji linearitas dengan analisis varians (ANOVA) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi dengan kondisi ekonomi. Sedangkan nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,456, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan tidak ada penyimpangan yang berarti dari pola linear.

Dengan kata lain, hubungan kedua variabel benar-benar bersifat linear dan konsisten. Hal ini membuktikan bahwa asumsi linearitas dalam analisis regresi terpenuhi, sehingga data dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varian residual antar pengamatan. Jika varian residual antar pengamatan sama, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Namun, bila varian residual berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah ini adalah menggunakan uji Glejser. Prinsip uji Glejser adalah dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai Absolute Residual (Abs_RES).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka model bebas dari heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka model mengalami heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser ditampilkan pada Tabel 4.11 berikut ini:

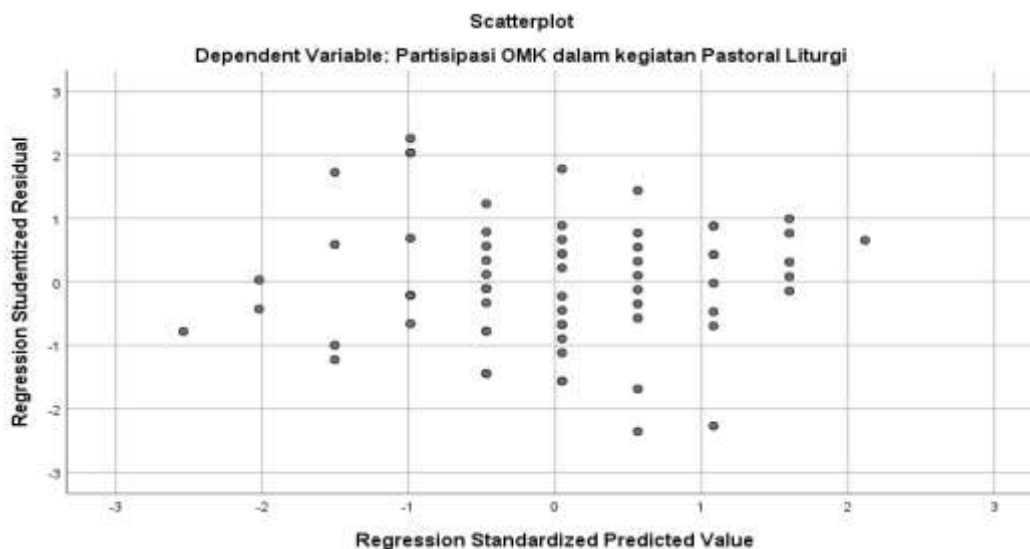
Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.173	1.797		2.879	.005
	Kondisi Ekonomi	-.165	.178	-.117	-.928	.357

a. Dependent Variable: Abs_RES

(Sumber: Data Olahan 2025)

Interpretasi uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan menggunakan tabel coefficientsa, di mana variabel Absolute Residual (Abs_RES) dijadikan sebagai variabel terikat. Dari hasil output diperoleh nilai signifikansi (Sig.) variabel kondisi ekonomi (X) sebesar 0,357. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai kriteria uji Glejser dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Artinya, model ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, termasuk pengujian hipotesis. Hasil ini juga diperkuat dengan grafik scatterplot pada Gambar 4.3 yang menunjukkan pola sebaran data acak.



Gambar 10. Grafik scatter plot uji heteroskedastisitas

Hasil output pada Gambar 10, menunjukkan bahwa sebaran data tampak acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik data juga terlihat tersebar di atas maupun di bawah garis 0 pada sumbu Y. Kondisi ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 17. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	557.367	1	557.367	27.218	.000 ^b
	Residual	1269.633	62	20.478		
	Total	1827.000	63			

a. Dependent Variable: Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi

b. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi

(Sumber: Data Olahan 2025)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka **ada pengaruh** kondisi ekonomi (X) terhadap partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi;
2. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar sama dengan 0,05 ($\geq 0,05$), maka **tidak ada pengaruh** kondisi ekonomi (X) terhadap partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi.

Hasil analisis varians (ANOVA) pada Tabel 17 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekonomi (X) berpengaruh terhadap partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi (Y).

Tabel 18. Coefficient

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.633	2.976		6.934	.000
	Kondisi Ekonomi	1.539	.295	.552	5.217	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi
(Sumber: Data Olahan 2025)

Hasil analisis pada tabel Coefficients menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 20,633 dengan signifikansi 0,000, sehingga dinyatakan signifikan. Artinya, ketika variabel kondisi ekonomi bernilai nol, partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi dimulai dari angka 20,633. Sementara itu, variabel kondisi ekonomi memiliki koefisien regresi 1,539 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti kondisi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi OMK.

Dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan pada kondisi ekonomi akan meningkatkan partisipasi OMK sebesar 1,539. Nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,552 juga memperlihatkan bahwa kondisi ekonomi cukup kuat dalam menjelaskan variasi partisipasi OMK. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi menjadi faktor penting yang berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi.

Tabel 19. Correlations

		Correlations	
		Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi	Kondisi Ekonomi
Pearson Correlation	Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi	1.000	.552
	Kondisi Ekonomi	.552	1.000
Sig. (1-tailed)	Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi	.	.000
	Kondisi Ekonomi	.000	.
N	Partisipasi OMK dalam kegiatan Pastoral Liturgi	64	64
	Kondisi Ekonomi	64	64

(Sumber: Data Olahan 2025)

Berdasarkan hasil analisis korelasi, diperoleh nilai koefisien Pearson sebesar 0,552 dengan tingkat signifikansi 0,000. Angka ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif dengan kekuatan sedang, artinya semakin baik kondisi ekonomi, semakin tinggi pula tingkat partisipasi OMK dalam kegiatan pastoral liturgi. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden, hasil ini memberikan dasar yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa kondisi ekonomi memiliki peranan penting dalam mempengaruhi partisipasi OMK.

Tabel 21. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.305	.294	4.525

a. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi
(Sumber: Data Olahan 2025)

Hasil analisis regresi pada Tabel 4.15 diketahui bahwa Model Summary menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,552. Angka ini menandakan adanya hubungan positif dengan kekuatan yang cukup antara kondisi ekonomi sebagai variabel bebas dan partisipasi OMK sebagai variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0,305 berarti kondisi ekonomi mampu menjelaskan 30,5% variasi partisipasi OMK, sedangkan 69,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,294 memberikan gambaran yang lebih akurat jika model diterapkan pada populasi yang lebih luas. Adapun Std. Error of the Estimate sebesar 4,525 menunjukkan tingkat kesalahan standar dalam memprediksi variabel terikat. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh cukup signifikan, meskipun ada faktor lain di luar penelitian yang juga berperan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Kondisi Ekonomi Orang Muda Katolik (OMK) di Lingkungan Santo Kornelius

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas keluarga OMK memiliki pendapatan yang tergolong rendah, yakni di bawah Rp 1.500.000 dengan persentase 62,5%. Sementara itu, sebanyak 20,31% keluarga berada pada rentang penghasilan Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000, dan hanya 6,25% yang memperoleh pendapatan di atas Rp 3.500.000. Dari sisi kondisi ekonomi, sebagian besar keluarga masuk kategori “cukup baik” (60,94%) dan “baik” (37,50%), sedangkan yang berada pada kategori “buruk” hanya 1,56%. Data tersebut, meskipun kondisi ekonomi terbukti berpengaruh signifikan kontribusinya sebesar 30,5 % dan 69,5% di pengaruh oleh faktor-faktor lain, seperti dukungan orang tua, bina iman.

Dilihat dari aspek pendidikan, OMK didominasi lulusan SMA (92,19%), yang menandakan posisi mereka masih berada pada tahap peralihan sosial-ekonomi dan belum banyak yang memiliki penghasilan sendiri. Hal ini semakin diperkuat dengan fakta bahwa 54,69% responden masih belum bekerja, sehingga ketergantungan terhadap dukungan orang tua masih tinggi. Dengan demikian, kemandirian finansial OMK relatif rendah dan keluarga tetap menjadi sumber utama penopang kehidupan. Keterbatasan ekonomi ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi intensitas keterlibatan mereka dalam pelayanan pastoral liturgi, misalnya terkait biaya transportasi, ketersediaan waktu, serta kontribusi material.

Sejalan dengan itu, Hukom & Ompusunggu (2021) menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga meliputi kemampuan dalam mencukupi kebutuhan pokok (pangan, sandang, dan papan) serta kebutuhan pendidikan dan sosial. Keluarga dengan ketahanan ekonomi yang baik akan lebih mampu mendukung kesejahteraan anggotanya, termasuk partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal senada dikemukakan Fitrianti (2023) yang menegaskan bahwa stabilitas ekonomi rumah tangga memberikan rasa aman secara psikologis, sehingga anggota keluarga khususnya remaja dan kaum muda dapat lebih leluasa terlibat dalam aktivitas non-ekonomi seperti pelayanan liturgi.

Penelitian Mariyane dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga Katolik berpengaruh terhadap dinamika kehidupan menggereja. Keluarga dengan ekonomi yang mapan cenderung lebih aktif dalam mendukung program paroki, termasuk memfasilitasi anak dan kaum muda untuk terlibat dalam pelayanan. Hasil serupa ditemukan Rambey (2022) bahwa lemahnya kondisi ekonomi keluarga berdampak pada pendidikan anak; mereka lebih sering diarahkan membantu pekerjaan keluarga daripada mengikuti kegiatan sosial-

keagamaan. Temuan Rusnani (2013) pun memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga turut menentukan tingkat partisipasi anak dalam pendidikan dan aktivitas sosial. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa OMK di Lingkungan Santo Kornelius berada pada situasi ekonomi yang rentan. Hal ini sekaligus menjelaskan mengapa sebagian besar hanya dapat berperan pada kategori “cukup aktif” dalam pelayanan liturgi, karena sebagian besar energi mereka tersita untuk membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

4.5.2 Partisipasi OMK dalam Kegiatan Pastoral Liturgi di Lingkungan Santo Kornelius

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas OMK berpartisipasi dalam kegiatan pastoral liturgi pada kategori “cukup aktif” (81,25%), sementara 18,75% lainnya tergolong “kurang aktif”. Tidak ditemukan responden yang benar-benar tidak terlibat ataupun yang masuk kategori “sangat aktif”.

Temuan ini menggambarkan bahwa tingkat keterlibatan OMK berada pada level menengah: mereka hadir dan ikut serta, tetapi belum sampai pada partisipasi yang optimal. Semangat untuk mengikuti kegiatan rohani, rasa memiliki terhadap komunitas, serta motivasi iman menjadi faktor pendorong. Namun, keikutsertaan mereka belum merata di semua bentuk pelayanan, misalnya dalam tugas lektor, misdinar, paduan suara, pemimpin ibadat, maupun doa harian.

Dominasi kategori “cukup aktif” ini bisa dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti keterbatasan waktu akibat kuliah atau pekerjaan paruh waktu, motivasi internal, serta dukungan keluarga. Menariknya, ketiadaan responden yang benar-benar pasif menandakan bahwa OMK tetap memiliki kesadaran iman dan komitmen terhadap pelayanan, meskipun tingkat intensitasnya berbeda-beda.

Dekrit Apostolicam Actuositatem (2006) menegaskan pentingnya partisipasi kaum awam, khususnya generasi muda, dalam pelayanan liturgi. Liturgi dipandang bukan hanya sebagai sarana menerima rahmat, tetapi juga kesempatan untuk memberikan diri dalam pelayanan. Hal ini sejalan dengan Sacrosanctum Concilium (1990) yang menekankan bahwa liturgi adalah pusat kehidupan Gereja dan keterlibatan aktif umat (*actuosa participatio*) merupakan unsur yang tidak terpisahkan. Dengan demikian, partisipasi OMK dalam liturgi adalah wujud panggilan iman sekaligus tanda identitas mereka sebagai anggota Gereja yang hidup.

Penelitian Labo dkk. (2022) menunjukkan bahwa OMK di wilayah pedalaman cukup tinggi keterlibatannya dalam pelayanan, terutama sebagai misdinar dan anggota koor, meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas. Daniel & Firmanto (2023) menemukan bahwa OMK yang aktif dalam tugas misdinar memiliki intensitas iman lebih kuat dibandingkan mereka yang pasif. Halawa & Tawa (2024) menegaskan bahwa liturgi berfungsi sebagai sarana pembinaan kaum muda; semakin sering mereka berpartisipasi, semakin kokoh identitas mereka sebagai generasi penerus Gereja. Sementara itu, Santesa dkk. (2020) menilai bahwa keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja mencerminkan kedewasaan iman.

Kondisi OMK di Lingkungan Santo Kornelius yang masih berada pada kategori “cukup aktif” memperlihatkan bahwa mereka sudah hadir dan ikut serta, tetapi belum konsisten dalam seluruh bentuk pelayanan. Hal ini selaras dengan penelitian Amal & Habur (2024) yang menemukan bahwa OMK generasi milenial cenderung selektif dalam menentukan bentuk keterlibatan, dipengaruhi oleh minat, motivasi, serta dukungan lingkungan. Dengan kata lain, keterlibatan mereka lebih didorong oleh ikatan komunitas dibandingkan kesadaran penuh akan panggilan sebagai pelayan liturgi.

4.5.3 Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Partisipasi OMK dalam Kegiatan Pastoral Liturgi

Hasil analisis statistik memperlihatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kondisi ekonomi dengan tingkat keterlibatan OMK dalam kegiatan pastoral liturgi. Uji ANOVA menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), yang berarti kondisi ekonomi berpengaruh nyata terhadap partisipasi.

Koefisien regresi sebesar 1,539 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit kondisi ekonomi akan diikuti peningkatan partisipasi OMK sebesar 1,539 unit. Nilai korelasi $r = 0,552$ menggambarkan hubungan positif dengan kekuatan sedang, sedangkan R Square sebesar 30,5% menunjukkan bahwa kondisi ekonomi menyumbang hampir sepertiga variasi partisipasi. Sementara itu, 69,5% sisanya kemungkinan dipengaruhi

faktor lain, seperti motivasi iman, dukungan keluarga, pembinaan pastoral, maupun lingkungan sosial. Secara praktis, OMK dengan latar belakang ekonomi lebih baik memiliki kesempatan lebih luas untuk aktif dalam pelayanan liturgi. Mereka cenderung lebih mampu mengalokasikan waktu, menanggung biaya transportasi, serta mendukung kebutuhan perlengkapan liturgi. Sebaliknya, mereka yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi seringkali harus bekerja membantu keluarga, sehingga ruang untuk berpartisipasi dalam kegiatan Gereja menjadi berkurang.

Meski demikian, partisipasi OMK tidak hanya ditentukan oleh ekonomi. Fakta bahwa mayoritas tetap “cukup aktif” meski dalam kondisi terbatas menunjukkan adanya peran motivasi iman dan komitmen religius yang kuat, yang menandakan pembinaan pastoral Gereja tetap berjalan efektif.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rukayat & Lukitasari (2025) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi faktor ekonomi; ketika kebutuhan dasar terpenuhi, individu lebih mudah berkontribusi dalam kegiatan sosial maupun religius. Senada dengan itu, Tandon dkk. (2021) menyoroti adanya ketimpangan sosial-ekonomi yang berimbas pada keterlibatan kaum muda, di mana remaja dari keluarga ekonomi rendah cenderung lebih sedikit berpartisipasi karena keterbatasan biaya dan waktu.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Pratiwi (2020) menemukan bahwa kondisi ekonomi masyarakat nelayan berpengaruh terhadap keterlibatan sosial-keagamaan mereka, di mana keluarga dengan ekonomi kuat lebih sering berpartisipasi. Mariyane dkk. (2022) menunjukkan pola yang sama dalam konteks Katolik: keluarga dengan kondisi ekonomi baik lebih aktif dalam kegiatan menggereja. Sementara itu, Salay (2015) di Paroki Katedral Merauke menyebut faktor ekonomi sebagai salah satu alasan rendahnya minat OMK untuk memilih panggilan hidup religius.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas teori dan temuan terdahulu bahwa ekonomi merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat partisipasi. OMK dari keluarga dengan ekonomi baik lebih leluasa menyediakan waktu, biaya, dan kontribusi material bagi pelayanan liturgi. Namun karena pengaruhnya hanya 30,5%, maka faktor non-ekonomi seperti motivasi iman, dukungan keluarga, pembinaan pastoral, serta peran komunitas basis tetap menjadi aspek yang sangat menentukan rumusan persamaan regresi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Partisipasi Orang Muda Katolik (OMK) dalam Kegiatan Pastoral Liturgi di Lingkungan Santo Kornelius Paroki Katedral Santo Fransiskus Xaverius Merauke, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Kondisi Ekonomi OMK

Sebagian besar OMK berada pada kategori kondisi ekonomi “cukup baik” (60,94%) dan “baik” (37,5%), dengan proporsi terbesar keluarga berpenghasilan kurang dari Rp 1.500.000 (62,5%). Data ini memperlihatkan bahwa mayoritas OMK masih menghadapi keterbatasan finansial, meskipun kebutuhan pokok keluarga umumnya tetap dapat dipenuhi. Tingkat kemandirian mereka juga relatif rendah, sebab lebih dari separuh responden (54,69%) belum memiliki pekerjaan dan masih bergantung pada dukungan keluarga.

b. Partisipasi OMK dalam Kegiatan Pastoral Liturgi

Sebagian besar OMK tercatat berada pada tingkat partisipasi “cukup aktif” (81,25%), sedangkan sisanya tergolong “kurang aktif” (18,75%). Tidak ada responden yang mencapai kategori “sangat aktif” maupun “tidak aktif sama sekali”. Dengan kata lain, OMK tetap hadir dan ikut serta dalam pelayanan liturgi, baik sebagai lektor, misdinar, anggota koor, maupun dalam doa bersama, meskipun keterlibatannya belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya motivasi iman serta rasa kebersamaan dengan komunitas, tetapi partisipasi mereka masih dibatasi oleh faktor waktu, dorongan pribadi, dan dukungan lingkungan sekitar.

c. Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Partisipasi OMK

Analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kondisi ekonomi dengan tingkat partisipasi OMK, dibuktikan melalui nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) serta koefisien regresi sebesar 1,539. Artinya, semakin baik kondisi ekonomi, maka semakin tinggi pula keterlibatan OMK dalam kegiatan pastoral liturgi. Variabel ekonomi memberikan sumbangan sebesar 30,5% terhadap partisipasi, sementara 69,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi iman, dukungan keluarga, pola pembinaan pastoral, maupun lingkungan sosial. Dengan demikian, walaupun aspek ekonomi cukup menentukan, faktor rohani dan pendampingan pastoral tetap memiliki peranan yang lebih dominan dalam mendorong partisipasi OMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Acin, M. A., & Sutami, F. (2021). Spiritualitas Guru Agama Katolik Dalam Pelayanan Hidup Menggereja di Wilayah Perbatasan Kabupaten Sanggau. *VOCAT: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1(2), 79–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.52075/vctjpk.v1i2.31>
- Afifaturrahmadani. (2023). *Peran Orang Muda Katolik (OMK) Dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Amal, Y., Midun, H., & Habur, A. M. (2024). Pastoral Inovatif dan Keterlibatan OMK Milenial Dalam Kegiatan Gereja. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 24(1), 37–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.34150/jpak.v24i1.594>
- Bato, P. R., & Pius X, I. (2024). Partisipasi Kaum Muda Dalam Pendalaman Iman Di Lingkungan St. Yakobus, Paroki MDKS. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2(2), 306–315. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.353>
- Berangka, D., & Via, M. G. (2024). Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Keterlibatan OMK Dalam Mengikuti Kegiatan Gereja di Paroki Santo Petrus Erom. *JUMPA (Jurnal Masalah Pastoral)*, XII(1), 48–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.60011/jumpa.v12i1.145>
- Bidang Liturgia. (2025, May 8). *Struktur Dalam Bidang Liturgia*. Paroki Santo Agustinus Sungai Raya. Keuskupan Agung Pontianak. <https://parokiagustinuskkr.org/bidang-liturgia/>
- Daniel, A. C. P., & Firmanto, A. D. (2023). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Pelayanan Misdinar di Paroki St. Montfort Serawai. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.338>
- Dekrit Tentang Kerasulan Awam. (2006). *APOSTOLICAM ACTUOSITATEM*. <https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/01/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-12-APOSTOLICAM-ACTUOSITATEM.pdf>
- Fitrianti, A. N. (2023). *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (N. Rismawati, Ed.; 1st ed.). Bandung: Widina Bhakti Persada. www.penerbitwidina.com
- Galea, P. (1990, June). *The Didactic and Pastoral Nature of The Liturgy*. <https://sites.google.com/site/issliem/is-sliem>
- Hadiyanti, P. (2023). *Partisipasi dan Identifikasi Pembelajaran Masyarakat dan Orang Dewasa* (Cetakan Pertama). Lampung: Agree Media Publishing. <https://scholar.google.co.id/citations>
- Halawa, C. R. W., & Tawa, A. B. (2024). Transformasi Generasi Muda Katolik: Liturgi sebagai Landasan Kaderisasi Orang Muda Katolik Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk, Sekatak, Kalimantan Utara. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 1(4), 70–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/karya.v1i4.797>
- Hanafî, Y., Murtadho, N., Hassan, A. R., Ikhsan, M. A., & Diyana, T. N. (2020). Development and validation of a questionnaire for teacher effective communication in Qur'an learning. *British Journal of Religious Education*, 42(4), 424–434. <https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1705761>

- Harsanto, Y. D. (2011, February 28). *Bagaimana mengelola pastoral kaum muda paroki di era digital?* <https://katolisitas.org/bagaimana-mengelola-pastoral-kaum-muda-paroki-di-era-digital/>
- Hukom, A., & Ompusunggu, D. P. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi* (F. N. Shaumalia, Ed.; 1st ed.). Pasuruan: Penerbit Qiara Media. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_ILMU_EKONOMI/8ffkEAAAQBAJ
- Indonesia, K. W. (2021). *Tata Perayaan Ekaristi 2020*. Jakarta: Obor.
- Kadun, H. N. (2023). *Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Katolik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri II Merauke. Skripsi. Program Studi Pendidikan Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.* [Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke]. <https://doi.org/https://repository.stkyakobus.ac.id/index.php/repostk/preprint/view/46>
- Konstitusi Tentang Liturgi Suci. (1990). *SACROSANCTUM CONCILIUM*. <https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/02/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-9-SACROSANCTUM-CONCILIUM.pdf>
- Labo, S., Banjarnahor, C. A., & Pius X, I. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Tugas Liturgi di Stasi Pimping. *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/intheos.v2i1.1219>
- Lewar, M. A. A., & Darianto. (2023). Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Doa Bersama di Lingkungan St. Yosep. *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(4), 129–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/intheos.v3i4.1863>
- Listiati, I. (2008, July 23). *Apa yang harus kuketahui tentang Liturgi*. <https://katolisitas.org/apa-yang-harus-kuketahui-tentang-liturgi>
- Lumunder, E. M., Tombokan, T. F., & Wanget, S. W. L. (2023). Liturgi Sebagai Model Berpastoral. *POIMEN: Jurnal Pastoral Konseling*, 4(2), 74–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/pjpk.v4i2.1657>
- Mariyane, M., Adinuhgra, S., Maria, P., & Widhiati, G. (2022). Pengaruh Ekonomi Keluarga Katolik Terhadap Kehidupan Menggereja di Rantau Pulut. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 8(1), 55–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.58374/sepakat.v8i1.64>
- Meidiana, N. P. C. A. T., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 54–69. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>
- Nubatonis, F. (2021). Pentingnya Kepemimpinan Jemaat dan Motivasi Dalam Pelayanan Untuk Kedewasaan Rohani Jemaat. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 67–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.59830/voh.v3i2.30>
- Permana, T., & Puspitaningsih, A. (2021). Studi Ekonomi Digital Di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 161–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.111>
- Praryoto, Y. H. (2024). Pemberdayaan Orang Muda Katolik Paroki Muting, Keuskupan Agung Merauke Dalam Bidang Pastoral-Katekese Dengan Model Shared Christian Praxis. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 24(1), 21–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/aplikasia.v24i1.3556>
- Pendidikan, P. (n.d.). Ruang Lingkup dan Tujuan Penelitian Pendidikan. 1–44.
- Pratiwi, E. D. (2020). *Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Sosial Keagamaan Nelayan Desa Alue Naga. Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora.* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27481/>
- Rakasiwi, L. S., & Kautsar, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 5(2), 146–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.31685/kek.v5i2.1008>
- Rambey, M. J. (2022). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sihaborgoan Barumun. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v5i1.514>
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *BANUN: Jurnal*

<https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/view/103/82>

- Raong, R., & Nampar, H. D. N. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Perayaan Ibadat Sabda Hari Minggu di Stasi St. Fransiskus Kaliorang. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/https://stpkbi.ac.id/ojs/index.php/jgv/article/view/133>
- Rukayat, Y., Prayoga, I. A., & Lukitasari, T. (2025). *Pengembangan Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat: Kunci Sukses Pemberdayaan Masyarakat Desa* (1st ed.). Yogyakarta: Jejak Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Kelembagaan_dan_Partisipasi/
- Rusnani. (2013). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di SDN Pinggir Papas I Kec. Kalianget. *Jurnal PERFORMANCE Bisnis & Akutansi*, III(2), 83–100. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>
- Rohani, P., Terhadap, K., Bosco, D., & Ardijanto, K. (2015). M a d i u n. 13(April).
- Salay, E. (2015). *Analisis Faktor Kurangnya Minat Orang Muda Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke Dalam Memilih Panggilan Hidup Sebagai Religius (Suatu Tinjauan Pastoral)*. Skripsi. Pendidikan Keagamaan Katolik. Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus. Merauke. <https://doi.org/https://repository.stkyakobus.ac.id/index.php/repostk/preprint/view/121>
- Santesa, D., Adinuhgra, S., & Maria, P. (2020). PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK DALAM KEHIDUPAN MENGGEREJA DI PAROKI SANTO YOSEF KUDANGAN. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1), 90–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.65>
- Septian, M., & Saraswati, D. (2020). Partisipasi Aktif OMK dalam Mengembangkan Inkulturasi Musik Liturgi di Gereja Santa Maria Assumpta Pakem Yogyakarta. *INVENSI: Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni*, 5(1), 37–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/invensi.v1i1.3865>
- Sibarani, R. (2024). *Antropolinguisistik: Sebuah Penekatan*. (1st ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://www.google.co.id/books/edition/Antropolinguistik>
- Sinaga, R. D. (2021). Peran Komunitas Basis Gerejani Terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja di Dekenat Jayapura. *JUMPA (Jurnal Masalah Pastoral)*, IX(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.60011/jumpa.v9i1.118>
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, I., Efendi, F., & Mardianton. (2024). *Ketahanan Ekonomi Keluarga : Praktek Dalam Simpan Pinjam Perempuan* (M. Suardi, Ed.; 1st ed.). Nagari Lingsuang Aua: CV. Azka Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Ketahanan_Ekonomi_Keluarga_
- Syukur, T. A., Al Haddar, G., Fahmi, A. I., Hairidah, Risan, R., Siswantara, Y., Setya, D. N., Zaenurrosyid, A. A., & Maq, M. M. (2023). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga* (M. Sari, Ed.; 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Tandon, P. S., Kroshus, E., Olsen, K., Garrett, K., Qu, P., & McCleery, J. (2021). Socioeconomic inequities in youth participation in physical activity and sports. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph18136946>
- Tawa, A. B., Meja, M. B., & Yogalianti, L. (2021). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Rohani di Paroki Santo Vinsensius A Paulo Batulicin. *Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(3), 92–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/intheos.v1i3.532>